PENGARUH *FINANCING TO DEPOSITS RATIO DAN NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH

(Studi Kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.)

THE INFLUENCE OF FINANCING TO DEPOSITS RATIO AND NON PERFORMING FINANCING TO ISLAMIC BANK PROFITABILITY

(*Case Study at PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.*)

SABRIADI
21110518

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

Financing to Deposit Ratio has decreased but the return on assets rose this is due to an increase in profitability of banks that do not follow the increase in fund raising. While the Non Performing Financing has increased, the return on assets rose also this is because at the same time experiencing the impact of the financing banks are blocked or jammed financing increased. This study aims to prove empirically the effect of Financing to Deposits Ratio and Non Performing Financing on Return on Assets.

The method used in this research is descriptive and verification method using the annual financial statements such as balance sheets and profit and loss. Samples were used as much as 10 years in PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk period 2004-2013. Hypothesis testing is performed by multiple linear regression analysis and the classical assumption of the analysis process using the software SPSS 21.0 for windows.

The analysis showed that the Financing to Deposits Ratio significant influence and positively related to return on assets. Non Performing Financing significant effect and negatively related to return on assets. Meanwhile, together Financing to Deposit Ratio and Non Performing Financing significant influence and positively related to return on assets.

Keywords : *Financing to Deposits Ratio*, *Non Performing Financing*, *Return on Assets*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Bank syariah merupakan bank yang seluruh kegiatan transaksinya berdasarkan prinsip syariah Islam. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang didirikan pada tahun 1992. Pendirian Bank Muamalat sendiri bukanlah sebuah proses yang pendek, tetapi dipersiapkan secara hati-hati. Untuk mengakomodir kebutuhan masyarakat, sebelum tahun 1992, telah didirikan beberapa lembaga keuangan nonbank yang kegiatannya menerapkan sistim syariah. Perkembangan lembaga keuangan syariah selanjutnya di Indonesia hingga tahun 1998 masih belum pesat, karena baru ada satu Bank Syariah dan 78 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang beroperasi. Pada tahun 1998, dikeluarkan UU No. 10 tahun 1998 yang memberikan landasan hukum lebih kuat untuk perbankan syariah. Melalui UU No. 23 tahun 1999, pemerintah memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk dapat menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah. Selanjutnya adalah Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menerangkan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. (Nur Gilang Giannini, 2013)

Baru kemudian berdiri Islamic Development Bank (IDB) pada tahun 1974 disponsori oleh negara-negara yang tergabung dalam Organisasi Konferensi Islam, yang menyediakan jasa finansial berbasis fee dan profit sharing untuk negara-negara anggotanya dan secara eksplisit menyatakan diri berdasar pada syariah Islam. (Heri Sudarsono, 2008)

Pembiayaan yang disalurkan Bank Muamalat berjumlah Rp32,9 triliun sepanjang tahun 2012, atau tumbuh 46,3% dari Rp22,5 triliun pada tahun 2011, dengan Financing to Deposits Ratio (FDR/rasio dana terhadap pembiayaan) 94,2%. "Meskipun pembiayaan cukup ekspansif, rasio pembiayaan bermasalah atau Non Performing Financing rendah yaitu 1,81%". (Arviyan Arifin, 2013)

Di sisi lain BI mengeluarkan peraturan baru membuat Loan to Deposits Ratio (LDR) atau dalam syariah dikenal dengan Financing to Deposits Ratio (FDR) bisa ditekan rendah. Menurut Direktur Perbankan Syariah BI (sekarang Kepala Departemen Perbankan Syariah OJK), Edi Setiadi mengatakan, tingginya nilai FDR di bank syariah bisa saja mengganggu kestabilan bisnis perbankan tersebut. "Jangan sampai dia terlalu banyak *exposure* nanti likuiditas tidak cukup". Oleh karenanya Edi memandang perlu ada *supervisory* aksi sektoral agar bank lebih selektif dalam penyaluran pembiayaan ke beberapa sektor. Ia menyarankan adanya pengawasan lebih ketat pada pembiayaan ke sektor-sektor yang jenuh ataupun yang meningkatkan *Non Performing Financing* (NPF) bagi perbankan. "Intinya FDR yang kita dorong lebih berkualitas. Berkualitas itu antara lain dengan pembagian sektoral tadi". (Edi Setiadi, 2013)

Pada tahun 2009 merupakan tahun yang penuh tantangan dalam sistem keuangan, bank global maupun domestik. Krisis finansial yang bemula tahun 2008 telah mengganggu stabilitas sistem keuangan dan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pertumbuhnya secara wajar yang ditunjukkan dengan pertumbuhan pembiayaan dan profitabilitas.

Tabel 1.1
Indikator Utama Perbankan Syariah (dalam milyar persen)

Indikasi	*Financing to Deposits Ratio* (FDR)		*Non Performing Financing* (NPF)		Profitabilitas (ROA)	
2004	86.03%	↑	2.19%	↑	1.80%	↑
2005	89.04%	↑	2.00%	↓	2.53%	↑
2006	83.60%	↓	4.84%	↑	2.10%	↓
2007	99.16%	↑	1.33%	↓	2.27%	↑
2008	104,41%	↑	3,85%	↑	2,60%	↑
2009	85,82%	↓	4,1%	↑	0,45%	↓
2010	91,52%	↑	3,51%	↓	1,36%	↑
2011	85,18%	↓	1,78%	↓	1,52%	↑
2012	94,15%	↑	1,81%	↑	1,54%	↑
2013	99,99%	↑	0,78%	↓	1,37%	↓

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2008 *Non Performing Financing* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni menjadi 3,85%. Namum hal ini diikuti juga dengan kenaikan *Return on Assets* yang mengalami peningkatan sebesar 2,60%. Hal ini diindikasikan karena laba sebelum pajak meningkat tajam dari tahun sebelumnya. Hal ini bertentangan dengan teori yang disebutkan bahwa sebuah Bank yang dirongrong oleh kredit bermasalah dalam jumlah besar cenderung menurun profitabilitasnya. ROA yang merupakan tolak ukur profitabilitas mereka akan menurun. (Sutojo, 2008:14)

Pada tahun 2012 *Non Performing Financing* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni menjadi 1,81% dan *Return on Assets* juga mengalami peningkatan sebesar 1,54% dari tahun sebelumnya. Hal ini diidikasikan karena pada saat yang sama bank mengalami dampak adanya pembiayaan yang terhambat atau pembiayaan macet yang meningkat di tahun 2012. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Namun sebaliknya, jika risiko kredit yang ditanggung bank semakin tinggi, profitabilitas akan menurun. (Nusantara, 2009:11)

Pada tahun 2013 Financing to Deposits Ratio mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni menjadi 99,99%. Namun hal ini tidak diikuti kenaikan pada Return on Assets yang mengalami penurunan sebesar 1,37% dari tahun sebelumnya. Hal ini diindikasikan bahwa pertumbuhan aset yang tinggi tidak diikuti dengan peningkatan laba sebelum pajak. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa Semakin tinggi FDR akan semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa pembiayaan yang diberikan semakin meningkat, sehingga pendapatan bunga akan semakin meningkat pula. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah FDR akan semakin rendah tingkat keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa pembiayaan yang disalurkan semakin menurun, sehingga pendapatan bunga semakin menurun pula. (Setiadi, 2010:67)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis ingin mengangkat judul **"*Pengaruh Financing to Deposits Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Syariah"**.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

1. Rasio *non performing financing* pada tahun 2008 di Bank Muamalat Indonesia, Tbk mengalami kenaikan, namun diikuti juga dengan *return on assets*-nya. Hal ini diindikasikan karena laba sebelum pajak meningkat tajam dari tahun sebelumnya.
2. Rasio *non performing financing* pada tahun 2012 di Bank Muamalat Indonesia, Tbk mengalami kenaikan, namun diikuti juga dengan *return on assets*-nya. Hal ini diidikasikan karena pada saat yang sama bank mengalami dampak dari ekspansi pembiayaan yang cukup agresif di tahun 2012. Bisa karena adanya pembiayaan yang terhambat atau pembiayaan macet yang meningkat.
3. Rasio *financing to deposits ratio* pada tahun 2011 di Bank Muamalat Indonesia, Tbk mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sementara penurunan *financing to deposits ratio* tidak diikuti dengan menurunnya *return on assets* melainkan mengalami kenaikan yang dikarenakan meningkatnya profitabilitas bank muamalat serta pertumbuhan dana pihak ketiga yang tinggi namun tidak diikuti dengan peningkatan penghimpunan dana.
4. Rasio *financing to deposits ratio* pada tahun 2013 di Bank Muamalat Indonesia, Tbk mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sementara peningkatan *financing to deposits ratio* tidak diikuti dengan meningkatnya *return on assets* melainkan mengalami penurunan yang dikarenakan pertumbuhan aset yang tinggi tidak diikuti dengan peningkatan laba sebelum pajak.

1.2.2. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh *Financing to Deposits Ratio* terhadap *Return on Assets* Bank Syariah.

2. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return on Assets* Bank Syariah.
3. Seberapa besar pengaruh *Financing to Deposits Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap *Return on Assets* Bank Syariah.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Untuk mengetahui Pengaruh *Financing to Deposits Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap *Return on Assets* Bank Syariah.

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Financing to Deposits Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Return on Assets* (ROA) merupakan tolak ukur profitabilitas tersebut.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Return on Assets* (ROA) merupakan tolak ukur profitabilitas tersebut.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Financing to Deposits Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Return on Assets* (ROA) merupakan tolak ukur profitabilitas tersebut

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. *Financing to Deposits Ratio*

Financing to Deposits Ratio (FDR) merupakan kebutuhan likuiditas setiap khusus usaha bank, besarnya bank sebagainya. Oleh karena itu untuk menilai tidaknya likuiditas suatu bank dengan menggunakan ukuran *financing to deposits ratio*, yaitu dengan memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya, seperti memenuhi *commitment loan*, antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban bagi bank. (Imam Ghozali, 2007:72). Menurut Martono (2002:82), pengertian *Loan to Deposits Ratio* (LDR) yaitu: “Rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya

2.1.2. *Non Performing Financing*

Kredit bermasalah yang analog dengan pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* yaitu: “kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. (Ismail (2011:123). Menurut Teguh Pudjo Mulyono, (2000:56), “*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.

2.1.3. *Return on Assets*

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. (Dendawijaya, 2009:118). Menurut Hanafi dan Halim (2005:90), “*Return on Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset dalam suatu periode.

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. Pengaruh *Financing to Deposits Ratio* dengan *Return on Assets*

Financing to Deposits Ratio akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Semakin tinggi financing to deposits ratio mengindikasikan bahwa *financing to deposits ratio* berpengaruh

terhadap profitabilitas karena akan menurunkan tingkat likuiditas suatu bank dan akan berpengaruh terhadap keuntungan yang tinggi, begitu juga dengan bank syariah dimana apabila *financing to deposits ratio* naik akan berpengaruh juga terhadap kenaikan profitabilitas bank syariah". (Antonio Syafi'i, 2001:178).

Sedangkan menurut Setiadi (2010:67), "Semakin tinggi FDR akan semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa pembiayaan yang diberikan semakin meningkat, sehingga pendapatan bunga akan semakin meningkat pula. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah FDR akan semakin rendah tingkat keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa pembiayaan yang disalurkan semakin menurun, sehingga pendapatan bunga semakin menurun pula".

2.2.2. Pengaruh *Non Performing Financing* dengan *Return on Assets*

Sebuah Bank yang dirongrong oleh kredit bermasalah (NPF) dalam jumlah besar cenderung menurun profitabilitasnya. ROA yang merupakan tolok ukur profitabilitas mereka akan menurun. (Sutojo, 2008:14).Sedangkan menurut Ali (2004:69), yang menyatakan bahwa: "Apabila porsi pembiayaan bermasalah (NPF) membesar, maka hal tersebut pada akhirnya berpengaruh pula pada kemungkinan terjadinya penurunan besarnya keuntungan/pendapatan yang diperoleh bank. Penurunan pendapatan ini akan mampu mempengaruhi besarnya perolehan laba bank syariah. Dan pada akhirnya, akan mempengaruhi besarnya profitabilitas yang tercermin dengan Return on Assets (ROA) yang diperoleh bank syariah".

2.3. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoritis di atas maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Financing to Deposits Ratio* (FDR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah.

H_2 : *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah.

H_3 : *Financing to Deposits Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal jika dianggap perlu. (Husen Umar, 2005:303). Objek penelitian yang penulis teliti adalah pengaruh *Financing to Deposits Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisi data.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian".

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	Deskriptif dan Verifikatif	Explanatory Survey	PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.	Time Series
T-2	Deskriptif dan Verifikatif	Explanatory Survey	PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.	Time Series
T-3	Deskriptif dan Verifikatif	Explanatory Survey	PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.	Time Series

Sumber : Umi Narimawati dkk 2010.

Dari tabel di atas kemudian penulis menguraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Financing to Deposits Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Return on Assets* (ROA) merupakan tolak ukur profitabilitas tersebut.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Return on Assets* (ROA) merupakan tolak ukur profitabilitas tersebut.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Financing to Deposits Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Return on Assets* (ROA) merupakan tolak ukur profitabilitas tersebut.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan di atas yaitu "Pengaruh *Financing to Deposits Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* Bank Syariah". Maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Variabel Bebas/*Independent* (X)
   Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel bebas yang akan diteliti yaitu X_1 *Financing to Deposits Ratio* (FDR) dan X_2 *Non Performing Financing* (NPF).
2. Variabel tidak Bebas/*dependent* (Y)
   Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tidak bebas (Y) adalah *Return on Assets* (ROA).

3.4. Sumber Data

Data yang digunakan dalan penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan nilai dari besaran atau variabel yang mewakilinya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian baru para pengguna. (Andi Supangat, 2007:2)

3.5. Populasi dan Penarikan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang diambil oleh penulis adalah laporan keuangan perusahaan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk sejak berdiri pada tahun 1992 sampai sekarang atau selama periode 1992-2013 yaitu sebanyak 21 tahun.

3.5.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka dilakukan dengan teknik yang digunakan sesuai dengan judul penulis yaitu *non probability sampling*. Jenis *non probability sampling* yang akan digunakan oleh penulis adalah sampling purposive. Menurut Sugiyono (2013:85), "Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk dari tahun 2004-2013 atau selama 10 tahun. Sampel yang diambil selama 10 tahun dan penulis menganggap bahwa sampel yang ada adalah homogen, sehingga sampel yang dipilih dapat mewakili populasi yang ada. Adapun alasan sampel yang diambil selama 10 tahun karena:

1. Data yang diambil merupakan laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk yang merupakan sumber informasi keuangan terbaru berupa laporan neraca dan laporan laba rugi.
2. Data yang diambil adalah data yang sudah diaudit.
3. Data yang diambil adalah 10 tahun dari tahun 2004-2013 yang dijadikan sampel karena pada rentang periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan harus adanya penelitian yang dilakukan.
4. Sampel yang diambil sebanyak 10 tahun dari periode 2004-2013 karena sudah dianggap representatif (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.
5. Menurut Hair Et Al (2006:196), jumlah sampel yang diajukan dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut:

   "In Addition to its role in determining statistical power, sample size also affect the generalizability of the result by the ratio of observation to the independent variables. A general rule is that the ratio should be never fall below 1:5 meaning that five observation are made for each independent variable in the variate".

Berdasarkan teori tersebut, jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 5x2 (variabel X) yaitu 10 buah sampel. Maka jumlah sampel yang digunakan adalah laporan keuangan dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2013 yaitu 10 tahun sehingga cukup representatif (mewakili) untuk dilakukan penelitian.

3.6. Metode Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

   Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan, (Umi Narimawati, 2010:40). Dokumentasi yang dilakukan berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, umumnya tentang laporan keuangan berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi di PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2004-2013.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.7. Metode Pengujian Data

3.7.1. Rancangan Analisis

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis kuntitatif. Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

a. Uji Normalitas
b. Uji *Multikolinieritas*

c. Uji *Heteroskedastisitas*
d. Uji *Autokorelasi*

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh *Financing to Deposits Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap *Return on Assets*. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Sumber: (Sugiyono, 2009:192)

Dimana:
Y = Variabel terikat (*Return on Assets* (ROA))
a = Bilangan berkonstanta
b_1,b_2 = Koefisien arah garis
X_1 = Variabel bebas X_1 (*Financing to Deposits Ratio*)
X_2 = Variabel bebas X_2 (*Non Performing Financing*)

a. Analisis Korelasi Pearson
Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional.

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2)\}}}$$

Sumber: (Umi Narimawati, 2010:50)

Dimana: -1 ≤ r ≤ 1
r = koefisien korelasi
x = *Financing to Deposits Ratio, Non Performing Financing*
y = *Return on Assets*
n = jumlah responden

b. Analisis Koefisien Determinasi
Analisis Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk melihat sebarapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam presentase.

$$Kd = r^2 x100\%$$

Sumber: (Umi Narimawati, 2010:50)

Dimana:
d = Koefisien Determinasi
r = Koefisien Korelasi

3.7.2. Pengujian Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah dan merupakan cara dalam statistika untuk menguji populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Langkah-langkah dalam analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik t
   Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial).
2. Uji Statistik F
   Pengujian secara simultan menggunakan uji F (pengujian signifikansi secara bersama-sama).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1. *Financing to Deposits Ratio* pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Berdasarkan hasil pengolahan terhadap data sekunder yang terkumpul diperoleh gambaran mengenai *financing deposit to ratio* PT Bank Muammalat Tbk selama periode 2004-2013.

Berdasarkan tabel dan grafik pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa rasio *Financing to Deposits Ratio* (FDR) pada Bank Muamalat selama tahun 2004-2013 mengalami fluktuatif cenderung naik. Rasio tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu mencapai 104,41% dan *Financing to Deposits Ratio* (FDR) terendah terjadi pada tahun 2006 yaitu 83,60%.

Dapat dilihat pada tahun 2008 mengalami peningkatan rasio *Financing to Deposits Ratio* (FDR) yang disebabkan karena pertumbuhan dana pihak ketiga dan pembiayaan berupa deposito mudharabah, tabungan mudharabah dan return yang didapat dari keuntungan telah meningkatkan financing to deposits ratio Bank Muamalat. Serta, sumber dana untuk menumbuhkan assets yang diperoleh dari penambahan dana pihak ketiga, dana antar bank serta penambahan modal. Kondisi tersebut tidak baik untuk suatu bank karena batas maksimum untuk *Financing to Deposits Ratio* (FDR) yaitu sebesar 100% dan batas aman *Financing to Deposits Ratio* (FDR) sebesar 78% (Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/PBI/2010). Besar kecilnya rasio FDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit/pembiayaan maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan FDR sehingga profitabilitas bank juga meningkat. (Setiadi , 2010)

Selain itu salah satu kondisi rasio ini baik adalah stabilnya profitabilitas dalam hal ini ROA. Seperti yang dikemukakan Harmono (2009:109) yaitu analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.

4.1.2. *Non Performing Financing* pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Berdasarkan hasil pengolahan terhadap data sekunder yang terkumpul diperoleh gambaran mengenai *non performing financing* PT Bank Muammalat Tbk selama periode 2004-2013.

Berdasarkan tabel dan grafik pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Muamalat selama tahun 2004-2013 mengalami fluktuatif cenderung turun. Rasio tertinggi terjadi pada tahun 2006 yaitu mencapai 4,84% dan *Non Performing Financing* (NPF) terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu 0,78%.

Pada tahun 2006 rasio *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan yang disebabkan pembiayaan bermasalah yang melonjak dari tahun sebelumnya sehingga *Non Performing Financing* (NPF) mencapai 4,84%. Namun, kondisi tersebut masih dikategorikan baik untuk suatu bank karena besarnya NPL/NPF suatu bank yang baik yaitu maksimal 5%. Seperti yang dikemukakan oleh Selamet Riyadi (2006:161) bahwa: “Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai/skor yang diperolehnya”.

4.1.3. *Return on Assets* pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Berdasarkan hasil pengolahan terhadap data sekunder yang terkumpul diperoleh gambaran mengenai *return on assets* PT Bank Muammalat Tbk selama periode 2004-2013.

Berdasarkan tabel dan grafik pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) pada Bank Muamalat selama tahun 2004-2013 mengalami fluktuatif cenderung naik. *Return on Assets* (ROA) tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu mencapai 2,60% dan *Return on Assets* (ROA) terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu 0,45%.

Return on Assets (ROA) yang tinggi dapat disebabkan oleh perkembangan laba bersih yang cukup tinggi. Sedangkan *Return on Asset* (ROA) yang rendah dapat disebabkan karena alokasi dana yang terhimpun bank belum sepenuhnya dapat dioptimalkan untuk menghasilkan profit/laba bagi bank, ketidakseimbangan antara penghimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran dana, karena dana yang terhimpun akan mengendap dan tidak memperoleh laba, dan akhirnya akan berdampak terhadap penurunan *Return on Asset* (ROA) suatu Bank, serta jumlah kredit yang cukup besar juga akan mempengaruhi terhadap *Return on Assets* (ROA) bank. Kondisi tersebut baik karena standar *Return on Asset* (ROA) yang baik menurut Bank Indonesia adalah sebesar 1,5%. Seperti yang dikemukakan oleh Kasmir (2000:55) bahwa: "perolehan laba suatu lembaga keuangan atau perusahaan tergantung oleh sumber dana yang diperoleh yang kemudian akan menghasilkan pendapatan dimana pendapatan tersebut akan menjadikan laba bagi perusahaan".

4.2. Hasil Analisis Verifikatif

Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan melalui tahapan sebagai berikut: Pengujian uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis determinasi, serta pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan *software SPSS Version* 21.0 *for windows* dan untuk lebih jelasnya akan dibahas berikut ini:

1. Uji Asusmsi Klasik
   a. Uji Normalitas

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,44872732
Most Extreme Differences	Absolute	,187
	Positive	,152
	Negative	-,187
Kolmogorov-Smirnov Z		,495
Asymp. Sig. (2-tailed)		,967

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Pada tabel 4.4 dapat dilihat nilai probabilitas (sig.) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,967. Karena nilai probabilitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Asumsi Multikorelasi
Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1	(Constant)		
	FDR	,961	1,040
	NPF	,961	1,040

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.5 di atas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen. Nilai VIF dari kedua variabel bebas sebesar 1.040 masih < 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variable bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas
Correlations

			FDR	NPF	ABS_RES
Spearman's rho	FDR	Correlation Coefficient	1,000	-,214	,000
		Sig. (2-tailed)	.	,645	1,000
		N	10	10	10
	NPF	Correlation Coefficient	-,214	1,000	-,321
		Sig. (2-tailed)	,645	.	,482
		N	10	10	10
	ABS_RES	Correlation Coefficient	,000	-,321	1,000
		Sig. (2-tailed)	1,000	,482	.
		N	10	10	10

Pada tabel 4.6, nilai signifikansi yang diperoleh variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) sebesar 1,000 dan 0,482. Nilai tersebut memiliki signifikansi lebih dari tingkat kekeliruan 0,05. Hal ini memberikan suatu indikasi bahwa residual *(error)* yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau homogen, maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

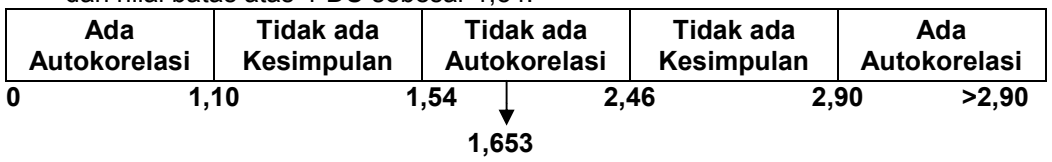
Tabel 4.7
Nilai Durbin-Watson untuk Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,763[a]	,582	,373	,54958	1,653

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Nilai D-W yang diperoleh dari model dibandingkan terhadap nilai tabel *Durbin-Watson* didapat hasil sebesar 1,653 sehingga berada pada nilai batas bawah DU sebesar 1,10 dan nilai batas atas 4-DU sebesar 1,54.



Dengan melihat angka DW berada dalam rentang 1,54 dan 2,46 yaitu di daerah tidak ada autokorelasi maka hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini model regresi yang diperoleh tidak ada autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8
Hasil Estimasi Model Regresi
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,125	3,068		-1,670	,001
	FDR	1,001	,031	,755	3,290	,008
	NPF	-,919	,171	-,036	-3,109	,012

a. Dependent Variable: ROA

Melalui hasil pengolahan data seperti diuraikan pada Tabel 4.8 maka dapat dibentuk model prediksi variabel *Financing to Deposits Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap *Return on Assets* (ROA), dengan persamaan regresi:

$$Y = -3,125 – 1,001X_1 + (-0,919)X_2$$

Dimana:

Y = *Return on Assets*

X_1 = *Financing to Deposits Ratio*

X_2 = *Non Performing Financing*

Koefisien yang terdapat pada persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Konstanta sebesar -3,125 menunjukkan rata-rata *return on assets* -3,125% pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2004-2013 jika *financing to deposits ratio* dan *non performing financing* sama dengan nol.
2) *Financing to Deposits Ratio* memiliki koefisien bertanda posistif sebesar 1,001, artinya setiap peningkatan *financing to deposits ratio* sebesar 1 persen diprediksi akan meningkatkan *return on assets* sebesar 1,001%, dengan asumsi *non performing financing* tidak berubah.
3) *Non Performing Financing* memiliki koefisien bertanda negatif sebesar -0,919, artinya setiap peningkatan *non performing financing* sebesar 1 persen diprediksi *return on assets* akan menurun sebesar -0,919%, dengan asumsi *financing to deposits ratio* tidak berubah.

4.2.1. Pengaruh *Financing to Deposits Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

1. Korelasi Pearson *Financing to Deposits Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)
   Korelasi *financing to deposits ratio* dengan *return on assets* ketika *non performing financing* tidak mengalami perubahan sebesar 0,753 dengan arah positif. Nilai korelasi sebesar 0,753 berada diantara 0,61 – 0,80 yang tergolong dalam kriteria korelasi cukup tinggi. Artinya, *financing to deposits ratio* memiliki hubungan cukup tinggi dengan *return on assets* ketika *non performing financing* meningkat dan *financing to deposits ratio* tidak mengalami perubahan. Selain itu, arah positif menggambarkan bahwa ketika *financing to deposits ratio* perusahaan meningkat dan *non performing financing* keuangan perusahaan tidak mengalami perubahan, maka *return on assets* perusahaan akan mengalami peningkatan.
2. Koefisien Determinasi *Financing to Deposits Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)
   Besarnya pengaruh *financing to deposits ratio* dengan *return on assets* ketika *non performing financing* keuangan tidak mengalami perubahan adalah sebesar $(0,753)^2$ x 100% = 56,70%.
   Kd = r^2 x 100%
   Kd = $(0,753)^2$ x 100%
   Kd = 56,70%

Nilai koefisien determinasi untuk *Financing to Deposits Ratio* dengan *Return on Assets* yakni sebesar 0,567 atau 56,70% berada diantara 0,61 – 0,80 yang tergolong dalam kriteria erat artinya nilai koefisien determinasi *financing to deposits ratio* memiliki hubungan yang erat dengan *return on assets* selain itu menandakan bahwa *financing to deposits ratio* dipengaruhi oleh dana pihak ketiga dan giro yang memiliki likuiditas yang lebih tinggi karena sifat sumber dana ini sangat labil karena dapat ditarik kapan saja sehingga bank harus dapat memenuhi kebutuhan likuiditasnya serta deposito dan tabungan.

3. Pengujian Hipotesis *Financing to Deposits Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

   Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji t sebesar 2,766 yang diperoleh dari t_{tabel} pada α = 0,05 dengan derajat kebebasan (*Degree of Freedom*) = 4, untuk pengujian dua pihak. Nilai statistik t_{hitung} yang digunakan pada pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
***Coefficients* untuk Uji t**
Coefficients[a]

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1,670	,001
	FDR	3,290	,008
	NPF	-3,109	,012

a. Dependent Variable: ROA

Nilai t_{hitung} yang diperoleh *Financing to Deposits Ratio* dari hasil *SPSS for Windows versi* 21.0 pada tabel 4.11 adalah sebesar 3,290 dengan nilai signifikansi 0,008. Karena nilai t_{hitung} (3,290) lebih besar dari t_{tabel} (2,766) pada tingkat kekeliruan 5% dengan ketentuan pengujian dilakukan secara dua sisi; maka nila α akan menjadi α/2 atau 5%/2 jadi untuk sisi kanan nilai α sebesar 2,5% (0,025) dan untuk sisi kiri nilai α sebesar 2,5% (0,025) dapat diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Artinya, pada tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa *Financing to deposits ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

4.2.2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA)

1. Korelasi Pearson *Non Performing Financing* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

   Korelasi *non performing financing* keuangan dengan *return on assets* ketika *financing to deposits ratio* tidak mengalami perubahan sebesar -0,510. Nilai korelasi sebesar -0,510 berada diantara 0,41 – 0,60 yang tergolong dalam kriteria korelasi sedang. Artinya, *non performing financing* keuangan memiliki hubungan yang sedang dengan *return on assets* ketika *financing to deposits ratio* tidak mengalami perubahan. Selain itu, pada tabel 4.12 di atas menunjukkan arah negatif dengan korelasi sebesar -0,510 menggambarkan bahwa ketika *non performing financing* keuangan perusahaan meningkat dan *financing to deposits ratio* perusahaan tidak mengalami perubahan, maka *return on assets* perusahaan akan mengalami penurunan.

2. Koefisien Determinasi *Non Performing Financing* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

   Besarnya pengaruh *non performing financing* keuangan dengan *return on assets* ketika *financing to deposits ratio* tidak mengalami perubahan adalah sebesar $(-0,670)^2$ x 100% = 44,89%.

   Kd = r^2 x 100%

   Kd = $(-0, 670)^2$ x 100%

Kd = 44,89%

Nilai koefisien determinasi untuk *Non Performing Financing* dengan *Return on Assets* yakni sebesar 0,4489 atau 44,89% berada diantara 0,41 – 0,60 yang tergolong dalam kriteria korelasi sedang artinya nilai koefisien determinasi *non performing financing* memiliki pengaruh yang sedang dengan *return on assets* dan menandakan bahwa *non performing financing* dipengaruhi oleh pembiayaan kurang lacar, diragukan dan macet.

3. Pengujian Hipotesis *Non Performing Financing* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji t sebesar 2,776 yang diperoleh dari t_{tabel} pada α = 0,05 dengan derajat kebebasan (*Degree of Freedom*) = 4, untuk pengujian dua pihak. Nilai statistik t_{hitung} yang digunakan pada pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
***Coefficients* untuk Uji t**
Coefficients[a]

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1,670	,001
	FDR	3,290	,008
	NPF	-3,109	,012

a. Dependent Variable: ROA

Nilai t_{hitung} yang diperoleh *Non Performing Financing* dari hasil *SPSS for Windows versi* 21.0 pada tabel 4.16 adalah sebesar -3,109 dengan nilai signifikansi 0,12. Karena nilai t_{hitung} (-3,109) lebih besar dari t_{tabel} (2,776) pada tingkat kekeliruan 5% dengan ketentuan pengujian dilakukan secara dua sisi; maka nila α akan menjadi α/2 atau 5%/2 jadi untuk sisi kanan nilai α sebesar 2,5% (0,025) dan untuk sisi kiri nilai α sebesar 2,5% (0,025) dapat diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Artinya, pada tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

4.2.3. Pengaruh *Financing to Deposits Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA)

1. Koefisien Determinasi *Financing to Deposits Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,763[a]	,582	,373	,54958

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan data pada tabel 4.15 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi berganda adalah sebesar 0,582 (nilai R *Square*) yang berada antara 0,41 – 0,60, artinya *financing to deposits ratio* dan *non performing financing* secara bersama-sama (simultan) memiliki hubungan yang cukup dengan *return on assets.*

Kd = r^2 x 100%

Kd = $(0,763)^2$ x 100%

Kd = 58,20%

Untuk nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.15 tepatnya dilihat dari nilai R *Square* yaitu sebesar 0,582 atau 58,20%, artinya pengaruh *financing to deposits ratio* dan *non performing financing* terhadap *return on assets* sebesar 58,20% sedangkan sisanya sebesar 41,80% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini diantaranya *capital adequacy ratio* (Riski Agustiningrum:2011), BOPO (Nusantara:2009), NPM (Sutrisno:2009), ROE (Tasman:2006), *debt to assets* (Musliki:2009), *current ratio* (Abdul Kadir:2010), serta kondisi perekonomian negara dan global yang dapat mempengaruhi respon investor dalam bertransaksi saham.

2. Pengujian Hipotesis *Financing to Deposits Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA)

   Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar α = 0,05 atau sebesar 5% dengan derajat kebebasan df_1= 2 dan df_2= 4 sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,965.

   Dengan bantuan *software SPSS versi 21.0*, diperoleh *output* untuk mendapatkan nilai dari F_{hitung} sebagai berikut:

Tabel 4.16
Uji ANOVA
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,767	2	,541	22,785	,002[a]
	Residual	0,372	4	,042		
	Total	1,139	6			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR

Hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ (22,785>4,965), maka pada tingkat kekeliruan 5% Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti kedua variabel bebas, yaitu *financing to deposits ratio* dan *non performing financing* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets.*

V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Financing to Deposits Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA). Maka pada bagian akhir dari penelitian ini penulis menarik simpulan sekaligus saran sebagai berikut:

5.1. Simpulan

1. *Financing to Deposits Ratio* (FDR) memiliki pengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk yaitu sebesar 56,70%. Artinya apabila *Financing to Deposits Ratio* (FDR) mengalami kenaikan dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak mengalami perubahan maka *Return on Assets* (ROA) akan mengalami kenaikan.
2. *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk yaitu sebesar 44,89%. Artinya, apabila *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan dan *Financing to Deposits Ratio* (FDR) tidak mengalami perubahan *Return on Assets* (ROA) akan mengalami penurunan.
3. *Financing to Deposits Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk yaitu sebesar 58,20%. Dengan pengaruh yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis variabel *Financing to Deposits Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) dengan *Return on Assets* (ROA) dalam penelitian ini dapat digeneralisasikan/diberlakukan umum pada anggota populasi secara keseluruhan.

5.2. Saran

1. Agar *Return on Assets* (ROA) meningkat, sebaiknya pihak bank lebih mengantisipasi pertumbuhan aset yang diimbangi dengan peningkatan laba, adanya *controlling* terhadap nasabah/peminjam dan mengoptimalkan dana yang berhasil dihimpun agar dana tersebut menjadi dana produktif.
2. Agar *Return on Assets* (ROA) meningkat, sebaiknya pihak bank mengoptimalkan strategi dalam menekan peningkatan pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) dengan cara lebih selektif lagi dalam menilai calon debitur yang menerima pembiayaan, meningkatkan SDM yang kompeten dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah sehingga pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) dapat diminimalisasi, dan memonitoring secara rutin yang dilakukan terhadap nasabah, agar dapat mempersempit celah terjadinya penyimpangan penggunaan pembiayaan.
3. Sebaiknya PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk lebih mengoptimalkan dana yang berhasil dihimpun agar dana tersebut menjadi dana produktif sehingga akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut dan juga menjaga keseimbangan antara dana masyarakat yang berhasil dihimpun dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan agar tidak terjadi pengendapan dana sehingga *Return on Assets* (ROA) akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Antonio, Muh. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Prektek*. Jakarta: Gema Insani.

Bambang, S. (2010). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Pada Sector Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 2 (2), p. 125-137.

Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

_____.(2009). *Manajemen Perbankan*. (2 ed.). Jakarta: Ghalia Indonesia.

Giannini, N. G. (2013). Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), p. 96-103.

Gozali, Imam. (2007). Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPL terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Yogyakarta.

Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.

Halim, A. (2004). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.

Harahap, S. S. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ismail. (2011). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.

Johansyah, D. (2013). *BI: Perbankan Syariah Berkembang Pesat*. Diakses pada 10 Maret, 2014 dari *World Wide Web*: http://www.kemenkeu.go.id

Jonathan, S. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Muhammad. (2004). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.

_____. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Mulyono, T. P. (2000). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan*. Jakarta: Djambatan.

Musyarofatun, L. D. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas BPR di Kabupaten Magelang. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), p. 59-66.

Setiadi, P. B. (2010). Analisis Hubungan Spread of Interest Rate, Fee Based Income, dan Loan to Deposits Ratio dengan ROA pada Perbankan di Jawa Timur. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manejemen Bisnis*, Vol. 1, No. 1, p. 63-82.

Sugiyono. (2009). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutojo, S. (2008). *Menangani Kredit Bermasalah: Konsep dan Kasus*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.

Sutrisno. (2000). *Manajemen Keuangan: Teori, konsep, dan Aplikasi Edisi Utama*. Yogyakarta: Ekonosia.

UU No. 21 Tahun 2008 "*Tentang Perbankan Syariah*".